

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (golden age), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus

dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otototot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda.¹ Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh Marliza mengungkapkan bahwa perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.²

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

¹Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1) 2019, h.2

²Marliza, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1) 2019, h. 1

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di RA DDI Ammani Utara”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan mewarnai gambar di RA DDI Ammani Utara?
2. Bagaimana keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun di RA DDI Ammani Utara?

3. Bagaimana pengaruh kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun di RA DDI Ammani Utara?

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut

Ha : Ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun

Ho :Tidak ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan mewarnai gambar di RA DDI Ammani Utara.
- b. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun di RA DDI Ammani Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan mewarnai gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun di RA DDI Ammani Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis yaitu dapat memperkuat dan memberikan bukti dalam memperkaya bangunan kaidah-kaidah tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun melalui kegiatan mewarnai gambar berdasarkan khasanah keilmuan pendidikan.

b. Manfaat praktis yaitu:

- 1) Bagi anak, diharapkan anak dapat meningkat keterampilan motorik halusnya.
- 2) Bagi guru, diharapkan guru dapat mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak didiknya.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan sekolah mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, agar keterampilan motorik halus anak terus mengalami peningkatan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan mewarnai gambar

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan meletakkan warna pada bidang gambar atau kertas kosong menggunakan berbagai media seperti krayon, spidol, cat air dan pewarna makanan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

b. Keterampilan motorik halus anak

Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik. Keterampilan motorik halus sangat perlu dikembangkan pada usia 4-6 tahun agar kemampuan gerakan otot-otot kecil anak lebih matang dan membantu anak untuk

persiapan menulis serta menjadikan anak mandiri karena bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Sebelum mengangkat judul tentang pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maryanti yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P 2018/2019”.³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui aktivitas menggambar memiliki pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada keterampilan motorik halus anak. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang sebelumnya pengaruh aktivitas menggambar terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian ini pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Afiffudin yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Seni *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak”.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan seni *finger painting* memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada keterampilan motorik halus anak.

³Maryanti, *Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P 2018/2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2018. <http://repository.uinsu.ac.id> (5 Desember 2023).

⁴Afiffudin, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id> (5 Desember 2023).

Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang sebelumnya pengaruh kegiatan seni *finger painting* sedangkan penelitian ini pengaruh kegiatan mewarnai gambar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Karina Widhia Astuti, yang berjudul “Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Piring Plastik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra As-Syafi'iyah Mataram”.⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik dapat meningkatkan motorik halus anak usia. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada keterampilan motorik halus anak. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang sebelumnya pengembangan kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik sedangkan penelitian ini pengaruh kegiatan mewarnai gambar.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Mewarnai Gambar

a. Pengertian Kegiatan Mewarnai Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”Mewarnai” merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar “warna”, artinya memberi warna; mengecat dan sebagainya; menandai (dengan warna tertentu); mempengaruhi. Dan kata “Gambar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang merupakan kata benda, yang artinya tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan. Sedangkan kegiatan

⁵Karina Widhia Astuti, *Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Piring Plastik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra As-Syafi'iyah Matara* Tahun 2019. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. <http://ejournal.unesa.ac.id> (5 Desember 2023).

mewarnai gambar adalah kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.⁶

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar adalah suatu kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna, pewarna makanan dan warna lainnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar sepertimana dikatankan oleh Adi D. Tilong bahwa kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.⁷

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama kemampuan imajinasinya. Sama halnya dengan menggambar, kegiatan yang satu ini pun sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.

b. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Mewarnai Gambar

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh anak dari kegiatan ini:

- 1) Dengan mewarnai, anak akan mengenal warna-warna yang berbeda.
- 2) Membantu perkembangan psikologi anak.
- 3) Mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.
- 4) Melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak.

⁶Nurul Fadhilah, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*, Tahun 2013. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (4 Desember 2023).

⁷Adi D. Tilong, *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak* (Yogyakarta, Laksana, 2016), h. 78.

5) Anak juga bisa mengenali berbagai objek (bentuk gambar) yang ia warnai.

6) Imajinasi dan kreativitas anak menjadi terasah.⁸

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar mempunyai banyak manfaat bagi semua aspek perkembangan anak.

Adapun tujuan penggunaan kegiatan mewarnai gambar sebagai berikut:

- 1) Membiasakan diri berpikir secara mendalam untuk menata, mengembangkan, dan menciptakan sesuatu.
- 2) Terlibat secara langsung dalam mengelola, menata, dan memperindah gambar sesuai warna yang melekat pada gambar.
- 3) Menggali dan mengembangkan jiwa seni sehingga mampu berpikir jernih dalam mencapai kehalusan budi.
- 4) Mengembangkan kreativitas seni sehingga mampu menciptakan berbagai jenis gambar atau artifak lainnya.
- 5) Menjadikan gambar sebagai media dan sarana komunikasi agar bisa mengekspresikan pendapat dan ide-ide konstruktif.

c. Langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar

Adapun langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar:

- 1) Guru menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bahan-bahan yang disiapkan: kertas LKA (lembar kerja anak) yang mana berisi gambar yang akan diwarnai, dan pewarna yang akan digunakan baik itu spidol warna, pensil warna, dan pewarna lainnya.
- 2) Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam

⁸Adi D. Tilong, *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak*, h. 79.

memberikan penjelasan dan pengarahan pada anak, harus sederhana tetapi jelas.

- 3) Guru memberikan pertanyaan pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru membagikan kertas LKA (lembar kerja anak) dan pewarna kepada anak.
- 5) Anak bekerja sendiri tanpa bantuan guru, yang mana pada kegiatan ini guru hanya mengawasi sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.
- 6) Guru pendamping tetap mengawasi anak-anak.⁹

Berdasarkan uraian di atas tentang langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masing-masing anak dengan arahan dari gurunya mewarnai gambar yang ada menggunakan pewarna yang telah disediakan oleh gurunya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

- 1) Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional.
- 2) Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi.

⁹Adi D. Tilong, *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak*, h. 81.

3) Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi.
- 2) Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai.
- 3) Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.¹⁰

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari mewarnai gambar yaitu dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, dan konsentrasinya. Sedangkan kekurangannya anak akan menjadi kurang aktif karena fokus dikonsentrasinya.

2. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Menurut Beaty dalam Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, perkembangan motorik halus (*small motor development*) mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.¹¹

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan aktifitas lainnya.¹² Suyadi dalam Novan Ardi Wiyani mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan

¹⁰Adi D. Tilong, *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak*, h. 87.

¹¹Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 34.

¹²Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak* (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 51.

saraf kecil lainnya. Sementara menurut Janet W. Lerner, dalam Novan Ardi Wiyani mengatakan gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.¹³

Keterampilan motorik halus ialah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.¹⁴ Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan memanipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan koordinasi tangan dan mata.¹⁵

Pada umumnya anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia dini. Kemampuan motorik halus semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang ditandainya dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangannya. Keterampilan motorik halus perlu distimulasi sejak dini, eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanipulasi beragam objek.

Eksplorasi juga membantu anak mengembangkan persepsi dan menambah informasi terhadap suatu objek, dimulai sejak anak harus memegang objek untuk

¹³Uyu Wahyudi dan Mubir Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 32.

¹⁴Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Majalengka: Referens, 2016), h. 222.

¹⁵Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 95.

memahami karakteristiknya sampai ke tahapan membuat sebuah keputusan mengenai objek tertentu tanpa perlu melakukan kontak fisik dengan objek tersebut. Dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif.

Berdasarkan teori sistem dinamis, bayi membangun keterampilan motorik untuk mempersepsi dan beraksi. Pada teori ini persepsi dan aksi dipasangkan dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik. Bayi harus mempersepsikan hal yang memotivasinya bereaksi dan memanfaatkan persepsinya untuk memperluas gerakannya. Penguasaan keterampilan motorik memerlukan upaya aktif anak dalam mengkoordinasi beberapa komponen keterampilan tersebut.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa teori sistem dinamik, perkembangan motorik bukanlah proses pasif di mana gen menentukan penyempurnaan untuk keterampilan motorik seiring berjalannya waktu. Sebaliknya, anak membangun keterampilan mencapai tujuan dalam batas yang ditentukan oleh tubuh anak dan lingkungannya. Alam dan belajar, anak dan lingkungan sama-sama bekerja sama sebagai bagian dari sistem yang terus berubah.

b. Ciri-ciri Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Adapun ciri-ciri keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun antara lain:

1) Memegang (*grasping*)

Ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu: Palmer Grasping yaitu kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan

¹⁶Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 207.

menggunakan telapak tangannya dan Finger Grasping yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu.

2) Mencoret

Anak senang mencoret-coret (*mark-makings*) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus anak antara lain: meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas). Menjumpit benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya, dan yang terakhir ialah menggunting.¹⁷

Keterampilan motorik halus juga berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan sebagai implikasi dari peningkatan kemampuan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi menolong diri sendiri (*self help*) antara lain: (1) mencuci tangan, (2) mencuci piring, (3) menyisir rambut, (4) menggosok gigi, (5) memakai pakaian (baju, celana, atau rok, dan kaus kaki), (6) makan dan minum sendiri, (7) mengikat tali sepatu, dan (8) meletakkan tas ke tempatnya.

Aktivitas menggambar anak usia dini dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan dan mata yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran antara lain: (1) membuka bungkus permen, (2) membawa gelas berisi air tanpa tumpah, (3) membawa bola di atas piring tanpa jatuh, (4) mengupas buah, (5) bermain *playdough*, (6) mencoret, (7) menganyam, (8) menjahit, (9) melipat, (10) mencocok, (11) menempel, (12) menarik garis, (13) menggunting, (14) mewarnai, (15) menggambar, (16) menulis, (14) menumpuk mainan, (18) menjiplak, (19) meniru berbagai bentuk, (20) usap abur, (21) mengarsir gambar, (22) menstempel, (23) menyablon, (24) kolase, dan (25) merobek.¹⁸

Yudha M. Saputra menyebutkan ada tiga macam ciri-ciri motorik halus yaitu: (1) menempel, (2) menyusun potongan puzzle, (3) menjahit sederhana, (4) mewarnai dengan rapi, (5) mengisi pola sederhana dengan stempel, (6) sobekan kertas, (7) mengancingkan kancing baju, (8) menggambar dengan gerakan naik

¹⁷Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 98.

¹⁸Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 98.

turun bersambung, (9) menarik garis lurus, lengkung, miring (10) mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi (11) melipat kertas.¹⁹

c. Tahapan Motorik Halus Anak

No	Usia	Perkembangan Motorik Kasar	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 Tahun	Mengangkat kepala, tengkurap, belajar duduk, dan merangkak.	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2	1-2 Tahun	Duduk, berdiri, berjalan, merambat, berjalan kecil, dan naik turun tangga.	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya.
3	2-3 Tahun	Anak mampu berjalan (mundur, menyamping dan berbelok), bertari kecil, melompat, melempar, mendorong, dan menyetir sepeda.	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4	3-4 Tahun	Berjalan naik turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, menangkap bola, dan mengayuh sepeda.	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5	4-5 Tahun	Naik turun tangga tanpa pegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, melempar dan menangkap bola, menyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup dan luwes.	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga.
6	5-6 Tahun	Menunjukkan perubahan yang cepat, bertambah jauh melempar bola dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi.	Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

¹⁹Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak*, h. 90.

Kemampuan motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan. Kemampuan motorik diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan gerak ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tubuh.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Perkembangan tersebut diawali dengan gerakan reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Gerak reflek setelah lahir diperlukan untuk bertahan hidup seperti mengisap, menelan, berkedip, merenggutkan lutut, menggenggam ibu jari kaki dan reflek menggenggam tangan secara bertahap akan berkurang dan menghilang sebelum umur 1 tahun karena otak kecil (*cerebellum*) yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama setahun awal kehidupan bayi.²⁰

Harlock dalam Suyadi mengatakan bahwa terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebahagian karena pengaruh bawaan (*gen*) atau keturunan dan sebahagian yang lain karena kondisi lingkungan. Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik, mulai dari periode pralahir (masa pembuahan sampai lahir), periode neonatus (lahir sampai 10-24 hari), periode bayi (2 minggu sampai 2 tahun), periode awal (2 sampai 6 tahun), periode kanak-kanak akhir (13-14 tahun), dan periode puber (16-18 tahun).²¹

²⁰Danis Widyastuti dan Retno Widyani, *Panduan Perkembangan Anak 0- 1 Tahun* (Jakarta: Anggota IKAPI, Puspa Swara, 2015), h. 20.

²¹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdaakarya, 2015), h.49.

Perkembangan motrik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Ototot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik; seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, dan sebagainya. Anak pada tahun pertama kelahiran, pertumbuhan fisiknya berlangsung secara cepat. Sampai dengan umur satu tahun anak-anak yang sehat dan cukup gizi mengalami kenaikan tinggi badan sebesar 50% dan berat badan hampir 200%.²²

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Kadang anak berumur 4 tahun bermasalah membangun menara tinggi dengan balok. Keinginan mereka untuk meletakkan setiap balok dengan sempurna, mereka membongkar lagi balok yang sudah tersusun. Saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan ibu jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Myelinasi yang meningkat di sistem saraf pusat tercermin dalam peningkatan keterampilan motorik halus selama masa kanak-kanak tengah dan akhir.²³ Myelinasi adalah proses menutupi akson dengan selaput myelin, proses yang meningkatkan kecepatan mana informasi berjalan dari neuron ke neuron. Saat masa kanak-kanak tengah, anak dapat menggunakan tangan mereka dengan terampil sebagai alat. Anak umur 6 tahun dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Motorik halus anak akan berkembang sesuai dengan pertambahan usia anak, namun hal ini butuh motivasi, dukungan dan perhatian dari keluarga, dan orang dewasa yang berada di sekitar anak.

d. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

²²Syafaruddin, Herdianto, dan Ernawati, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 54.

²³Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, h. 217.

Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
- 2) Hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha setiap individu.
- 3) Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu. Walaupun pola perkembangan sama, setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing.
- 4) Dapat diramalkan. Pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir. Perkembangan motorik akan mengikuti hukum *chepolocaudal* yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Hukum yang kedua yaitu Proximodialis yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh.
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan. Karakteristik dalam perkembangan anak juga dapat diramalkan, hal ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental.
- 6) Setiap tahap memiliki bahaya yang potensial. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain dari lingkungan bahkan dari anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial anak.²⁴

²⁴Heri Rahyubi, *Teori-teori Pembelajaran Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, h. 225.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Penghambat Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Heri Rahyudi dalam bukunya menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, yaitu:

- 1) Perkembangan sistem saraf; perkembangan sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.
- 2) Kondisi fisik; kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Orang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.
- 3) Motivasi yang kuat; seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi.
- 4) Lingkungan yang Kondusif; Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.
- 5) Aspek Psikologis; psikis, dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologinya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Meskipun punya fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologi seseorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau tidak mendukung, maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan. Hanya seseorang dengan kondisi psikologis yang baiklah yang mampu meraih prestasi yang memuaskan di berbagai lapangan kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik yang berbeda pula.
- 6) Jenis kelamin; dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh.
- 7) Bakat dan potensi; bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik.²⁵

Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi keterampilan motorik, di antaranya harus ada kemauan, keuletan, kedisiplinan, dan usaha yang kuat untuk meraih keterampilan motorik yang diinginkan. Bahkan, seseorang yang punya kemauan keras dan disiplin baja bisa meraih kesuksesan dalam bidang motorik tertentu, meskipun ia sebenarnya tak begitu punya bakat dan potensi di bidang

²⁵Heri Rahyubi, *Teori-teori Pembelajaran Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, h. 227.

motorik tersebut. Namun yang ideal memang gabungn antara bakat, potensi dan kerja keras.

Menurut Masganti Sit dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak:

1) Alasan Sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti: makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan toileting dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas).

2) Alasan Akademisi

Sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan performa keterampilan motorik halus seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dan tangannya. Jika tidak, maka kerja otak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan daripada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.

3) Alasan Pekerjaan/vokasional

Sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru, dan petugas arsip lainnya. Jika keterampilan motorik halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.

4) Alasan psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan

dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan keterampilan motorik halus anak sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya saat ini dan di masa mendatang.²⁶

Adapun keterampilan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Hereditas (keturunan)

Faktor hereditas memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Tinggi badan dan berat badan anak secara genetik diturunkan dari orang tuanya. Oleh sebab itu, rata-rata tinggi badan anak dalam satu bangsa atau komunitas hampir sama. Misalnya di Indonsia rata-rata tinggi badan anak usia 5 (lima) tahun adalah 814 cm-109 cm, maka mayoritas anak Indonesia memiliki rata-rata tinggi badan yang hampir sama, kecuali jika mereka dilahirkan dari keluarga yang sangat miskin, sehingga mengalami kekurangan nutrisi atau mereka dilahirkan dari orang tua yang memiliki tinggi badan tidak norml.

2) Nutrisi

Nutrisi merupakan bagian penting dalam perkembangan. Banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena kekurangan gizi. Anak-anak yang mengalami kekurangan vitamin A mungkin akan menghadapi masalah dalam kesehatan mata, anak-anak yang mengalami kekurangan zat besi akan memiliki masalah dengan pertumbuhan tulang dan sebagainya.

3) Penyakit

²⁶Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 97.

Penyakit juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Mayoritas anak-anak yang mengidap penyakit asma, polio, tbc, dan epilepsi mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan teman-temannya. Mereka akan mengalami hambatan dalam perkembangan motorik syaraf-syaraf otak, kemampuan motorik halus, dan kemampuan motorik kasar.

4) Kondisi emosional

Anak-anak yang mengalami gangguan emosional juga akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, anak-anak terlantar, atau anak-anak yang tidak diinginkan orang tuanya akan mengalami hambatan perkembangan fisik, misalnya terlambat berjalan, selalu sakit-sakitan, dan sebagainya.²⁷

f. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Dalam pengenalan kemampuan motorik halus pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing usia anak. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Lingkup perkembangan motorik dalam bidang motorik halus. Adapun tingkat pencapaian perkembangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggambar sesuai gagasannya.
- 2) Meniru bentuk.
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- 4) Menggunakan alat tulis dengan benar.
- 5) Menggunting sesuai dengan pola.
- 6) Menempel gambar dengan tepat.

²⁷Heri Rahyubi, *Teori-teori Pembelajaran Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, h. 305.

7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.²⁸

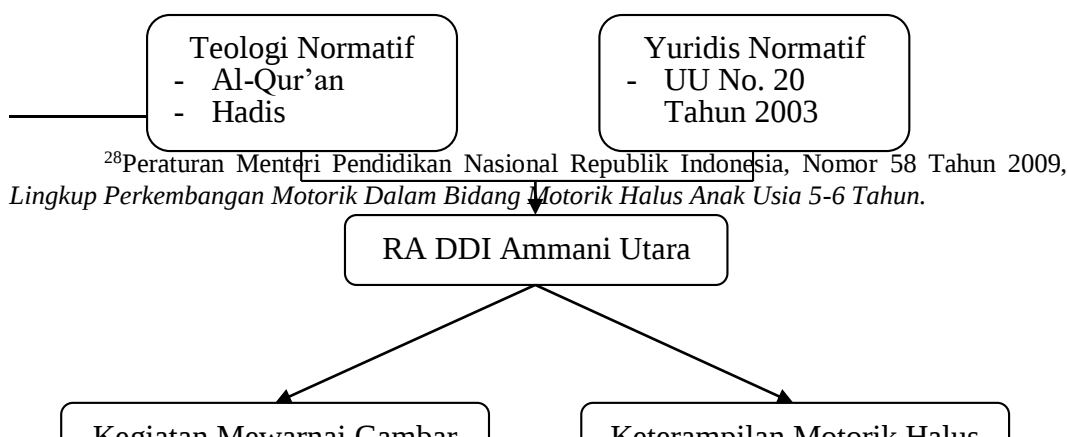
Dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 standar tingkat pencapaian kemampuan anak usia 5- 6 tahun dalam lingkup perkembangan motorik halus, yaitu: kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.¹⁷

Berdasarkan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan yang diteliti dalam kegiatan mewarnai gambar dalam perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- 1) Memegang alat untuk mewarnai seperti pensil warna, spidol warna, crayon, dan alat warna lainnya dengan baik dan benar.
- 2) Menggunakan alat untuk mewarnai seperti pensil warna, spidol warna, crayon, dan alat warna lainnya dengan baik dan benar.
- 3) Menggerakkan tangan dengan lentur saat mewarnai.
- 4) Membubuhi atau memberi warna yang benar sesuai gambar.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini berdasarkan pembahasan teoritis pada bagaian tinjauan pustaka di atas. Landasan pikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti mempersiapkan *setting* penelitian berupa keterangan lokasi penelitian dan waktu penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai *setting* penelitian diantaranya:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA DDI Ammani Utara, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024 disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

B. *Persiapan* Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, rincian kegiatan pelaksanaan PTK tiap-tiap Siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga dapat mengurangi unsur subjektivitas. Karena dalam penelitian ini ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yakni pada saat menerapkan pendekatan, model atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti

perlu juga menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengamatan (observasi) terhadap proses belajar siswa maupun instrumen pengamatan proses pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini berupa kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan di kelas yang menjadi subjek penelitian. Pada kegiatan implementasi ini guru (peneliti) harus taat atas perencanaan yang telah disusun. Yang perlu diingat dalam implementasi atau praktik penelitian ini berjalan seperti biasa pada saat melaksanakan pembelajaran sebelum penelitian, tidak boleh dibuat-buat yang menyebabkan pembelajaran menjadi kaku. Di samping itu, kolaborator disarankan melakukan pengamatan secara obyektif sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini penting mengingat penelitian tindakan mempunyai tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap pengamatan ini ada dua kegiatan yang diamati yaitu, kegiatan belajar siswa, dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar siswa dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran tentu tidak bisa dilakukan sendiri oleh guru pelaksana. Untuk itu guru pelaksana (peneliti) minta bantuan teman sejawat (kolaborator) melakukan pengamatan, dalam hal ini kolaborator melakukan pengamatan berdasar pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil pengamatan dalam peneliti melakukan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika kolaborator mengatakan kepada peneliti tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dari hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan (siklus) berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁹ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu usia 4-6 Tahun di RA DDI Ammani Utara sebanyak 25 orang.

D. Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari informan yaitu siswa di RA DDI Ammani Utara. Kemudian, data sekunder yaitu data tambahan yang berupa hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, tulisan, buku, dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. data dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan oleh peneliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan agar data tentang problema yang dialami oleh pendidikan dan siswa dapat terungkap secara utuh.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

²⁹Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2015), h. 55.

1. Alat Pengumpulan Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar/nilai berupa kegiatan mewarnai gambar.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan motorik halus anak, dan wawancara serta catatan lapangan kegiatan mewarnai gambar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi dan metode wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat (baik orang lain atau guru itu sendiri). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran melalui kegiatan mewarnai gambar.

b. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan motorik halus anak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang pembelajaran di kelas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam kegiatan siswa dan

guru selama proses pembelajaran dengan mewarnai gambar pada pembelajaran siklus I dan Siklus II

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini akan tercermin dengan adanya pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar di RA DDI Ammani Utara memiliki pengaruh dan menunjukkan nilai rata-rata yang mencapai persentase 75%.

Tabel 3
Kategori Predikat Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Interval	Kategori
1	81-100 %	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup Baik
4	21-40 %	Kurang Baik
5	0-20 %	Kurang Sekali

G. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu pengolahan data, paparan data, dan penyimpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

H. Prosedur Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ,dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan Tindakan dalam PTK disusun berdasarkan masalah yang hendak diselesaikan. Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran.
- c. Menyiapkan media mewarnai gambar.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes lisan dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta guru

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rencana tindakan kelas yang diteliti

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini sebetulnya dikenakan lebih tepat ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan.

Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi membaca
- 2) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran berupa media mewarnai gambar.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes lisan dan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap pertama ini adalah dengan melakukan penerapan isi dari rancangan yang ingin peneliti lakukan. Pelaksanaan tindakan di lakukan, agar yang di inginkan peneliti dapat terealisasi sesuai dengan teknik pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di RA DDI Ammani Utara akan diselenggarakan oleh peneliti sedangkan untuk guru kelas, membantu untuk melakukan proses dokumentasi. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengajarkan melalui kegiatan mewarnai gambar sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

c. Tahap Pengamatan/observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan petunjuk pengamatan. Peneliti juga melaksanakan proses pengobservasian mulai dari proses tindakan, hasil dari tindakan dan juga permasalahan yang ada di tempat observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini akan dilakukan proses pengumpulan data dari hasil observasi yang kemudian akan dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Dari hasil observasi pelaksanaan siklus akan didapatkan data yang kemudian data tersebut dijadikan satu dengan data lainnya dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik presentase. Teknik presentase ini berfungsi agar peneliti dapat mengetahui pencapaian indikator keberhasilan yang dialami anak, sehingga dari hasil analisis ini kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti dalam melaksanakan siklus selanjutnya ketika pengajaran di kelas.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan apa yang diinginkan peneliti sehingga bila ada kendala akan dapat teratasi dengan tepat. Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mewarnai gambar. Tahap perencanaannya antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan guru kelas tentang materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan untuk melakukan proses penelitian.
- 3) Menyiapkan lembar observasi (skala penilaian) untuk setiap pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui berapa presentase keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar.

- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan dokumentasi ketika kegiatan berlangsung seperti kamera.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

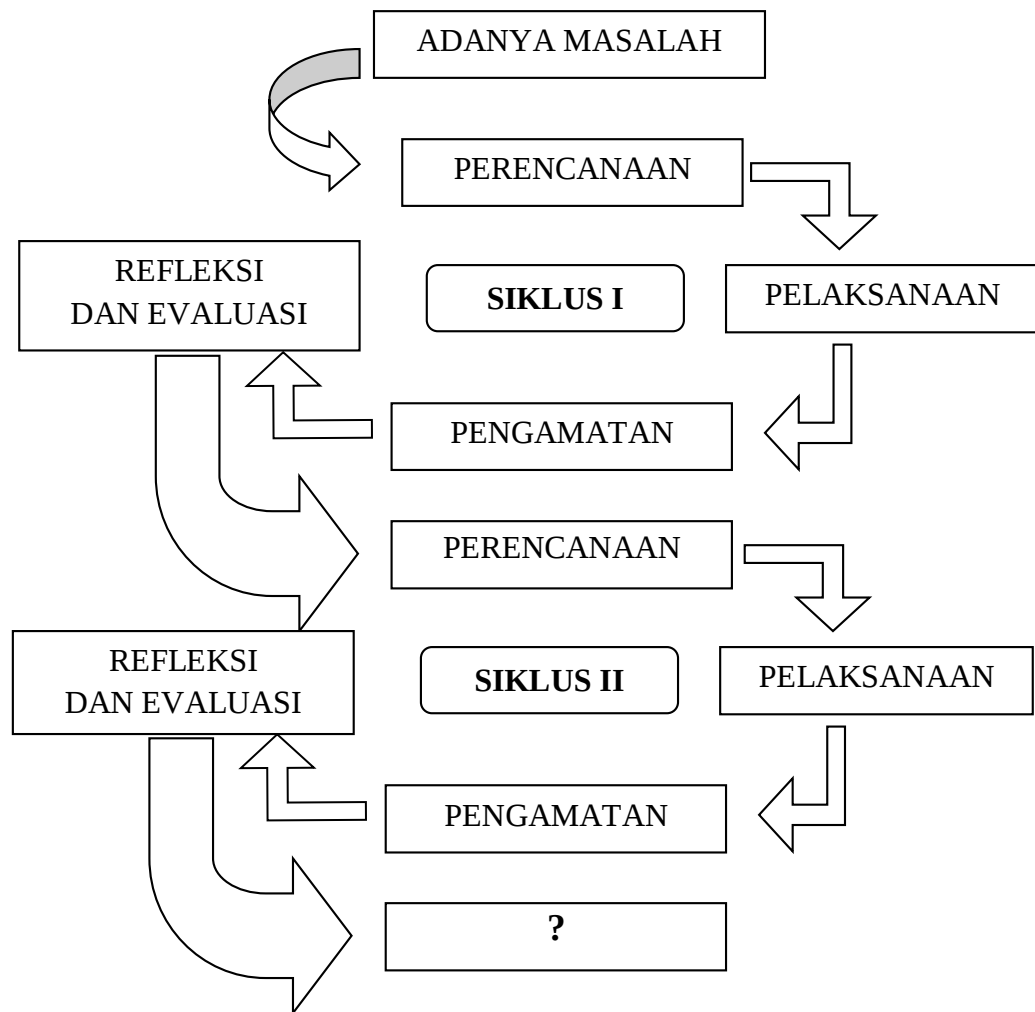
Untuk pelaksanaan tindakan pada tahap kedua ini adalah dengan melakukan penerapan isi dari rancangan yang ingin peneliti lakukan di tahap siklus I. Pelaksanaan tindakan di siklus ke II dilakukan karena pada siklus I target yang diinginkan peneliti belum terwujud. Peneliti berharap dari adanya kegiatan siklus II dapat berhasil dan sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan petunjuk pengamatan. Peneliti juga melaksanakan proses pengobservasian mulai dari proses tindakan, hasil dari tindakan, dan juga permasalahan yang ada di tempat observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi untuk siklus ke II ini akan dilihat terlebih dahulu apakah siklus II ini sudah sesuai target dari yang peneliti inginkan atau tidak. Setelah sudah peneliti akan melakukan proses pengumpulan data dari hasil observasi yang kemudian akan dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Dari hasil observasi pelaksanaan siklus akan didapatkan data yang kemudian data tersebut dijadikan satu dengan data lainnya dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik presentase. Teknik presentase ini berfungsi agar peneliti dapat mengetahui pencapaian indikator keberhasilan yang dialami anak, sehingga dari hasil analisis ini kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti dalam melaksanakan siklus selanjutnya ketika pengajaran di kelas. Adapun alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian PTK

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Data Awal Sebelum Penelitian

1. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan Ketika Kegiatan Mewarnai Gambar

Proses pembelajaran yang dilakukan di RA DDI Ammani Utara sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan.

Ketika kegiatan mewarnai dilakukan media gambar yang digunakan adalah yang ada di majalah anak dan pewarna yang digunakan adalah krayon. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang sedang dipelajari dan meminta anak untuk membuka majalah yang gambar di dalamnya harus diwarnai menggunakan krayon dan meminta anak untuk menyelesaikannya. Sebelumnya guru bertanya kepada anak tentang gambar yang akan diwarnai adalah gambar apa kemudian mengaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.

Suasana kelas ketika guru menjelaskan tentang majalah halaman berapa yang akan dikerjakan sedikit gaduh sehingga banyak anak yang tidak mengetahui dan hanya melihat majalah milik teman atau ada juga anak yang mengerjakan tidak sesuai perintah. Ketika kegiatan mewarnai gambar yang ada dalam majalah dilakukan banyak anak yang mewarnai tidak bersungguh-sungguh yaitu dengan mencorat-corek krayon tidak berada dalam objek gambar yang diwarnai tetapi ada beberapa anak yang sudah mewarnai secara rapi.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa antusiasme yang ditunjukkan anak ketika kegiatan mewarnai dilakukan sangat kurang sehingga berdampak pada tujuan pemberian stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang tidak maksimal. Oleh karena itu, mengemas kegiatan mewarnai yang lebih bervariasi dan meningkatkan antusiasme anak agar stimulasi motorik halus yang diberikan dapat maksimal sangat penting untuk dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan di RA DDI Ammani Utara peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon dilakukan. Data yang diperoleh dari pra tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar.

2. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai gambar dengan rapi.

Tabel. 4.1. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai Menggerakkan Pergelangan Tangan Mewarnai dengan Rapi	75%-100%	0	0	BSB
	50%-74%	3	12	BSH
	25%-49%	10	40	MB
	0%-24%	12	48	BB
Jumlah		25	100	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak RA DDI Ammani Utara sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% belum ada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan ketika pelaksanaan pra tindakan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah sangat terbiasa dari mulai memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan hasil karya mewarnai yang ditunjukkan sudah rapi.
- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74% ada 3 anak dengan persentase sebesar 12% dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Pencapaian tersebut dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sudah sangat sering dilakukan, sehingga anak tidak maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai dan hal ini berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang berkembang kurang maksimal pula. Kemampuan anak dalam memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi sudah berkembang sesuai harapan tetapi belum maksimal.
- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49% ada 10 anak dengan persentase sebesar 40% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan krayon,

anak melakukan kegiatan mewarnai secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh. Terbukti dengan kemampuan anak dalam memegang krayon yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk tetapi hanya memegang menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja serta posisi memegang krayon yang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan tidak hanya menggerakkan pergelangan tangan secara memutar, ke kanan dan ke kiri, atau ke atas dan ke bawah saja. Tetapi sudah bisa menggerakkan 2 atau 3 gerakan pergelangan tangan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan yaitu banyak hasil mewarnai gambar yang keluar garis dan belum penuh.

- d. Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24% 12 anak dengan presentase 48%. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan krayon, anak melakukan kegiatan mewarnai secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak RA DDI Ammani Utara sebesar 13% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mewarnai agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik. Melalui kegiatan mewarnai gambar diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal.

B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Februari 2024, 14 Februari 2024 serta 16 Februari 2024. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto atau mengambil video proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus I pertemuan 1

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 12 Februari 2024 dengan tema air udara api dan sub tema udara. Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah, menyanyikan beberapa lagu serta kegiatan motorik kasar memantulkan bola kecil dengan diam di tempat secara bergantian kemudian anak-anak memasuki ruang kelas. Anak yang sudah di kelas dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-

sama. Setelah berdo'a, menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu Garuda Pancasila dilanjutkan dengan apersepsi serta penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pertama dimulai dengan tanya jawab tentang manfaat udara. Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar balon udara yang dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media atau alat-alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan mewarnai yaitu gambar yang akan diwarnai berupa gambar balon udara, pewarna yang serta alat yang digunakan untuk mewarnai. Kemudian, diberikan contoh bagaimana mewarnai serta dilakukan kesepakatan tentang aturan yang harus ditaati ketika kegiatan mewarnai berlangsung yaitu dengan berbagi pewarna karena setiap kelompok hanya disediakan 4 macam pewarna yaitu warna merah, kuning, hijau dan coklat. Anak-anak dibagi kertas gambar yang akan diwarnai beserta pewarna dan alat mewarnai kemudian boleh memulai untuk mewarnai gambar.

Ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk tidak mewarnai secara terburu-buru agar hasilnya bisa bagus. Selain itu, dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai. Kegiatan ketiga adalah bercakap-cakap tentang perbuatan yang baik dan buruk ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar berlangsung dan dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdo'a sebelum makan bersama-sama kemudian makan snack bersama.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah meniup kantong plastik dengan 2 ukuran yang berbeda secara bersama-sama dilanjutkan dengan tanya jawab

kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Anak-anak terlebih dahulu berdo'a sebelum pulang dilanjutkan dengan salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali dengan memberikan pertanyaan seputar kegiatan mewarnai gambar yang telah dilakukan. Misalnya: "tadi yang diwarnai gambar apa ya?" anak yang bisa menjawab paling cepat boleh pulang lebih dulu.

2) Siklus I pertemuan ke 2.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2024 dengan tema air udara api dan sub tema udara. Aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 dengan kegiatan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan awal yaitu motorik kasar dengan bergantung dan berayun di tangga majemuk secara bergantian, yang sudah boleh masuk ke dalam kelas menggunakan kaki kanan kemudian guru mempersilahkan minum terlebih dahulu, salam dari guru, menyanyikan lagu untuk mengkondisikan anak ketika berdo'a lalu membaca do'a bersama-sama. Menyanyikan lagu garuda pancasila dan beberapa lagu lain dilanjutkan dengan apersepsi tentang udara yang bersih.

Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama diskusi atau tanya jawab akibat yang timbul jika balon udara yang sudah ditiup dicoba untuk dilepaskan, dimulai dengan melakukan percobaan terlebih dahulu kemudian baru anak-anak mengemukakan pendapat. Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar, anak dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Guru terlebih dahulu memperlihatkan gambar yang akan diwarnai yaitu gambar balon yang terlepas di atap rumah, pewarna dan alat mewarnai serta menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai. Selain itu, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak. Pembagian gambar untuk mewarnai dan pewarna yang digunakan dilakukan

dengan perlombaan antara 5 kelompok yang duduknya paling rapi mendapatkan pertama kali. Jika semua kelompok sudah mendapatkan gambar, pewarna serta alat untuk mewarnai kegiatan boleh dimulai. Guru melakukan pendekatan kepada anak dengan bergantian dan memberikan motivasi serta mengarahkan anak untuk tidak terburu-buru.

Anak yang sudah selesai mewarnai gambar diminta untuk memajang hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan inti yang ketiga adalah melakukan kerja bakti bersama membersihkan perlengkapan yang digunakan untuk mewarnai seperti pewarna dan meja yang digunakan. Jika sudah selesai anak dipersilahkan untuk istirahat, cuci tangan kemudian makan bersama. Kegiatan akhir diisi dengan mengerjakan LKA memberi tanda segitiga pada gambar yang membutuhkan udara dan memberi tanda lingkaran pada gambar yang tidak membutuhkan udara. Dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, berdo'a bersama-sama, salam dari guru lalu pulang dengan membalik gambar presensi.

3) Siklus I pertemuan ke 3.

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Februari 2024 dengan tema air udara api dan sub tema udara. Seperti biasanya aktivitas pembelajaran dilakukan dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelasnya masing-masing. Kegiatan pertama dimulai dengan menendang bola ke depan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar ketika pembelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi dilakukan anak-anak dapat fokus untuk mengikutinya. Anak yang sudah selesai boleh masuk ke dalam kelas, guru mempersilahkan anak untuk minum terlebih dahulu dilanjutkan dengan salam, berdo'a, menyanyikan lagu garuda pancasila, membalik gambar presensi dan apersepsi tentang udara.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang akan dilakukan adalah mengerjakan LKA menghubungkan gambar dengan kata dimulai dengan bersama-sama menyebutkan gambar yang ada di LKA. Kegiatan yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan *cotton bud*. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan memberikan contoh mewarnai menggunakan *cotton bud* terlebih dahulu kemudian memperlihatkan media yang digunakan, 4 pewarna yang sudah ditempatkan pada wadahnya dan diberi kapas, 4 *cotton bud* ukuran besar yang diletakkan pada setiap warna dan gambar yang akan diwarnai. Guru tidak lupa untuk menyampaikan aturan yang telah disepakati untuk berbagi pewarna serta mengembalikan *cotton bud* sesuai pada warnanya. Kelompok yang pertama kali mendapatkan kertas gambar dan pewarna adalah yang semua anggota kelompoknya sudah siap untuk melakukan kegiatan. Jika semua anak sudah mendapatkan kertas gambar anak diminta untuk memberi nama terlebih dahulu pada kertas gambar masing-masing. Anak-anak boleh memulai untuk mewarnai gambar.

Anak-anak bebas mewarnai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka. Ketika kegiatan mewarnai berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian, guru meminta untuk tidak terburu-buru ketika mengerjakan. Terdapat beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan mewarnai sampai selesai tetapi dengan bimbingan dan motivasi dari guru akhirnya anak mau menyelesaikannya. Adapula anak yang asyik bercerita dengan temannya sehingga harus diberikan perhatian yang khusus oleh guru agar bisa selesai mengerjakan. Jika sudah selesai mengerjakan anak-anak boleh mengumpulkan hasil karyanya di depan kelas dan memajangkannya. Kegiatan inti ketiga adalah tanya jawab tentang

bagaimana agar udara bisa bersih yaitu dengan banyak menanam tumbuhan dan membuang sampah pada tempatnya. Dilanjutkan dengan istirahat atau bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir diisi dengan satu kegiatan lagi yaitu mengelompokkan gambar balon udara sesuai warnanya yaitu warna merah, kuning dan hijau dan bersama-sama melakukan tepuk udara. Jika sudah selesai maka dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, berdoa bersama-sama, salam dari guru kemudian pulang. Sebelum pulang anak-anak diberi pertanyaan seputar tema hari ini misalnya bagaimana agar udara bisa bersih? Anak yang bisa menjawab boleh pulang terlebih dahulu dan membalik gambar presensi.

Selama kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta mencatat perkembangan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Pengamatan proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024, 14 Februari 2024 dan 16 Februari 2024 berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun muncul beberapa masalah ketika pelaksanaan siklus I, tetapi dapat terselesaikan dengan baik melalui solusi yang diberikan oleh peneliti dan guru sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan di RA DDI Ammani Utara memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi kemampuan motorik halus agar dapat berkembang maksimal.

Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar yang dilaksanakan di RA DDI Ammani Utara pada siklus I.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan

Mewarnai pada Siklus I

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	9	36	BSB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	50%-74%	8	32	BSH
	25%-49%	6	24	MB
Mewarnai dengan Rapi	0%-24%	2	8	BB
Jumlah		25	100	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 36% dengan keterangan Berkembang Sangat Baik sehingga masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak lagi anak mencapai berkembang sangat baik.
- 2) Anak yang mencapai kriteria 50%-74% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 8 dengan

persentase sebesar 325% berada pada kemampuan Berkembang Sesuai Harapan.

- 3) Anak yang mencapai kriteria 25%-49% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh ada 6 anak dengan persentase sebesar 24% dengan keterangan mulai berkembang perlu ditingkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.
- 4) Anak yang mencapai kriteria 0%-24% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keluar garis serta tidak penuh ada 2 anak dengan persentase sebesar 8% dengan keterangan Belum Berkembang perlu ditingkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak RA DDI Ammani Utara melalui kegiatan mewarnai diperoleh anak yang masih berada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini terdapat beberapa evaluasi dari pelaksanaan siklus I yang perlu dicari solusinya serta perlu adanya perbaikan untuk peningkatan pada siklus selanjutnya:

- 1) Pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai perlu ditambah agar anak-anak tetap antusias.
- 2) Ketika kegiatan mewarnai menggunakan gambar terdapat beberapa anak yang menumpahkan pewarna di lantai dan melanjutkan mewarnai menggunakan jari tangan, ketika guru bertanya mengapa tidak melanjutkan anak menjawab bahwa itu terlalu sulit.
- 3) Terdapat beberapa anak yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dilakukan.
- 4) Peningkatan persentase anak yang mencapai kriteria 75% ke atas dari pra tindakan ke siklus I masih sedikit.

Berdasarkan dari beberapa evaluasi di atas, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar. Solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

- 1) Penambahan pewarna makanan untuk kegiatan mewarnai sangat perlu dilakukan agar anak tidak merasa bosan, pewarna yang sebelumnya empat macam yaitu merah, kuning, hijau, coklat akan ditambah dengan satu pewarna makanan lagi yaitu warna biru.
- 2) Berdasarkan permasalahan nomer 2, 3 dan 4 maka peneliti dan guru memutuskan bahwa pada siklus II sebaiknya kegiatan mewarnai menggunakan pewarna yang lain ditiadakan dan diganti mewarnai menggunakan cotton bud saja tetapi dengan 2 ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar dan kecil serta gambar yang diwarnai di mulai dari objek gambar yang besar ke yang lebih kecil atau detail. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak yang dilakukan bisa lebih detail karena alat mewarnai yang digunakan hanya satu untuk tiga indikator yang berbeda

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak pada siklus II yaitu dengan menambah pewarna yang digunakan untuk mewarnai dan melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud saja.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I peneliti dan guru menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian), menentukan tema, sub tema dan indikator yang digunakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran ketika kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak serta menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi untuk merekam kegiatan mewarnai ketika penelitian dilakukan.

Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan mewarnai gambar untuk meningkatkan motorik halus dapat mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan mewarnai menggunakan selain cotton bud pada siklus II tidak dilaksanakan karena terlalu sulit untuk anak sehingga banyak anak yang hasil mewarnainya tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu peneliti dan guru memutuskan untuk pada siklus II dan melakukan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud saja.

Tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah alat komunikasi. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024, hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 dan hari Senin tanggal 26 Februari 2024. Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan cotton bud serta

penambahan pewarna untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus II Pertemuan 1.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 dengan tema alat komunikasi dan sub tema jenis-jenis alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam fantasi. Kegiatan pertama sebelum masuk kelas adalah kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian. Anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk masuk kelas dan minum terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru dan berdo'a sebelum belajar. Selesai berdo'a anak-anak menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu Garuda Pancasila serta beberapa lagu lain seperti namanama hari dan lagu rajin ke sekolah. Dilanjutkan apersepsi dari guru tentang jenis-jenis alat komunikasi dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk radio dan tepuk koran. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai, anak yang maju diminta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-teman satu kelompoknya. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai

yaitu cotton bud. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian.

Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa memegang cotton bud menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Karena mewarnai menggunakan cotton bud merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak karena biasanya anak-anak mewarnai menggunakan krayon. Kegiatan inti yang kedua terintegrasi dengan kegiatan inti yang pertama yaitu membantu teman mengambilkan cotton bud untuk kegiatan mewarnai. Kegiatan inti yang terakhir adalah mencocokkan jumlah gambar radio dengan lambang bilangannya. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan tanya jawab tentang alat-alat komunikasi yang sudah disampaikan sebelumnya pada apersepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah merasa senang atau tidak. Guru memberikan penghargaan dengan memasukkan nama-nama anak yang menyelesaikan kegiatan mewarnai pada gambar televisi yang sudah dibuat pada papan di depan kelas. Sebelum berdo'a anak-anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru, membalik gambar presensi kemudian pulang.

2) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 dengan tema alat-alat komunikasi dan sub tema jenis-jenis alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan pertama dimulai dengan kegiatan motorik kasar yaitu

memantulkan bola besar dengan diam di tempat secara bergantian. Jika sudah selesai anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdoa bersama-sama, menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan apersepsi tentang jenis-jenis alat komunikasi serta berdiskusi tentang tata cara bertelepon yang baik. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan di kegiatan inti

Kegiatan inti yang pertama adalah menghubungkan gambar radio, televisi, telepon, surat dan koran dengan tulisannya masing-masing dengan maju ke depan kelas secara bergantian. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai menggunakan cotton bud dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar yang akan diwarnai dan pewarna yang digunakan kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu untuk mencampur warna misal kuning dicampur merah menjadi orange dan menyampaikan aturan selama kegiatan mewarnai dilakukan seperti tidak berebut pewarna, tidak mencolekkan pewarna di baju milik teman dan saling membantu bila teman membutuhkan bantuan. Guru membagikan pewarna dan gambar yang akan diwarnai pertama kali pada kelompok yang paling rapi. Jika sudah mendapatkan semua maka kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan proses ketika anak-anak sedang mewarnai dan guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak.

Pada kegiatan inti ini beberapa anak sudah terlihat mengalami peningkatan dari pada sebelumnya, beberapa anak sudah tidak monoton dalam menggerakkan pergelangan tangannya yaitu anak sudah menggerakkan 2 sampai 3 gerakan pergelangan tangannya. Karena kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud cukup

jarang dilakukan di RA DDI Ammani Utara banyak anak yang antusias dan bersungguh-sungguh ketika melakukan kegiatan mewarnai. Banyak anak yang antusias bertanya pada guru tentang variasi percampuran warna yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan inti yang ketiga terintegrasi dengan kegiatan inti kedua yaitu melakukan kegiatan mewarnai gambar menggunakan cotton bud sampai selesai. Jika semua sudah selesai anak-anak boleh istirahat untuk bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir terdapat satu kegiatan lagi yaitu mengurutkan gambar televisi dari yang paling besar ke yang paling kecil dan sebaliknya, guru memberikan contoh terlebih dahulu. Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dilanjutkan menyanyikan lagu sayonara dan berdo'a sebelum pulang serta diakhiri salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar tema dan kegiatan yang sudah dilakukan. Anak yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar boleh pulang terlebih dahulu, sebelum itu membalik gambar presensi lebih dulu

3) Siklus II Pertemuan 3.

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 dengan tema alat komunikasi dan sub tema manfaat alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing. Kegiatan pertama adalah motorik kasar yaitu bermain dengan simpai. Jika semua anak sudah mendapat giliran kegiatan selanjutnya di dalam kelas sehingga anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu garuda pancasila dan membalik gambar presensi di depan kelas. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab manfaat alat

komunikasi dan bernyanyi beberapa lagu tentang alat komunikasi serta melakukan tepuktepuk. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti.

Kegiatan inti yang pertama yaitu menuliskan nama sendiri dengan lengkap pada kertas gambar yang akan digunakan untuk mewarnai. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan cotton bud dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai, menyampaikan kesepakatan selama kegiatan mewarnai dan memberikan contoh kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud dengan mencampur beberapa warna dan membentuk warna baru untuk menarik minat serta antusiasme anak. Guru meminta perwakilan 1 anak pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan membagikan kepada teman satu kelompoknya masing-masing. Bila semua sudah mendapatkan kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan terhadap kegiatan mewarnai dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar menggunakan kamera dan lembar observasi sedangkan guru memberikan motivasi dan arahan agar anak dapat maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai.

Ketika anak-anak melakukan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus ini sudah sangat baik dari pada sebelumnya karena sudah banyak anak yang mewarnai gambar dengan penuh dan tidak keluar garis. Selain itu, anak-anak juga sangat antusias bertanya tentang percampuran warna dan melakukan percampuran warna pada kertas gambar yang diwarnai. Kegiatan inti yang ketiga adalah menjaga hasil karya mewarnai gambar menggunakan cotton bud sampai selesai dan dikumpulkan di depan kelas serta merapikan meja di kelompok masing-masing. Anak-anak yang sudah selesai mengumpulkan di depan kelas dan

merapikan meja mendapatkan reward bintang dari guru dan ditempelkan di papan prestasi. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir dimulai dengan mengelompokkan gambar telepon sesuai dengan warnanya, dimulai dengan contoh dari guru. Setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan tentang perasaan anak ketika melakukan kegiatan mewarnai senang atau tidak. Sebelum berdo'a anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru dan membalik gambar presensi. Anak yang boleh pulang terlebih dahulu adalah yang duduknya paling rapi.

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dapat dikatakan berhasil karena anak-anak sangat antusias, senang dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan. Variasi yang diberikan oleh peneliti dan guru untuk menambah pewarna serta memberikan contoh mencampur 2 pewarna untuk menciptakan warna baru juga berhasil dilakukan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan mewarnai gambar menggunakan cotton bud ini belum pernah dilakukan di RA DDI Ammani Utara .

Penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama dengan indikator memegang alat mewarnai anak-anak lebih terampil dan lebih antusias daripada sebelumnya karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah cotton bud. Pada pertemuan kedua dengan indikator menggerakkan pergelangan tangan disediakannya pewarna baru yang sebelumnya 4 macam menjadi 5 macam pewarna dapat menambah antusiasme anak. Pertemuan ketiga yang indikatornya mewarnai dengan rapi kemampuan yang ditunjukkan oleh anak juga mengalami peningkatan dengan variasi percampuran warna yang ditunjukkan pada anak-anak menambah semangat anak untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Berikut ini merupakan data

kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai gambar di RA DDI Ammani Utara pada tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	18	72	BSB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	50%-74%	7	28	BSH
	25%-49%	0	0	MB
Mewarnai dengan Rapi	0%-24%	0	0	BB
Jumlah		25	100	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 18 anak dengan persentase sebesar 72% berada pada kemampuan berkembang sangat baik.
- 2) Anak yang mencapai kriteria 50%-74% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 7 anak dengan persentase sebesar 28% berada pada kemampuan berkembang sesuai harapan. Banyak anak yang mengalami peningkatan persentase dari

siklus I ke siklus II namun, tapi masih anak belum mencapai kemampuan berkembang sangat baik.

- 3) Anak yang mencapai kriteria 25%-49% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh sudah tidak ada.
- 4) Anak yang mencapai kriteria 0%-24% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keluar garis serta tidak penuh sudah tidak ada.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak RA DDI Ammani Utara sebesar 18 anak yang sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil diterapkan pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penambahan pewarna biru pada siklus II berhasil meningkatkan antusiasme anak untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar karena membuat hasil mewarnai lebih berwarna-warni.
- 2) Upaya yang dilakukan untuk meniadakan kegiatan mewarnai menggunakan pewarna lain pada siklus II dan menggunakan cotton bud saja untuk mewarnai sangat efektif dilakukan karena pada pelaksanaan

siklus II anak-anak selesai melakukan kegiatan mewarnai dengan tepat waktu dan tidak melebihi alokasi waktu yang disediakan. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak juga lebih detail dan mudah dilakukan.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar pada RA DDI Ammani Utara pada pra tindakan, siklus I dan siklus II diketahui dengan cara melihat perolehan persentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak RA DDI Ammani Utara sebelum tindakan pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang dan belum ada anak pada kategori berkembang sangat baik, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II terdapat 18 anak yang berkembang sangat baik dan tidak ada yang belum berkembang.

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 69% dari 25 anak (jumlah semua anak) yaitu sebanyak 18 anak. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada 18 anak dengan persentase sebesar 72%.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar di RA DDI Ammani Utara karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu 18 anak mencapai kriteria 75% ke atas dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya sebesar 72% dan 7 anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase sebesar 28%.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar telah dilaksanakan di RA DDI Ammani Utara selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.4. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	0%	36%	72%
Menggerakkan Pergelangan Tangan				
Mewarnai dengan Rapi				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak RA DDI Ammani Utara sebelum tindakan sebesar 0%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan

siklus I menjadi 36% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 72%.

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada anak sangat tepat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pamadhi (2011: 7.4) bahwa anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik sangat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA DDI Ammani Utara. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 36% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di RA DDI Ammani Utara yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah diletakkan pada wadah (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dilakukan dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Anak

Pembelajaran melalui kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan cotton bud merupakan salah satu alternatif dari kegiatan mewarnai yang meningkatkan antusiasme anak karena termasuk hal yang baru dan menyenangkan. Perlu diperhatikan bahwa pembelajaran motorik halus untuk anak dengan usia 4-6 tahun harus fokus pada materi mewarnai dengan 1 media saja, apabila anak tertarik boleh menambahkan media yang lain.

2. Untuk Guru

Kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan cotton bud telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA DDI Ammani Utara sehingga dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal dan referensi serta motivasi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak.

3. Untuk Lembaga Sekolah

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di RA DDI Ammani Utara dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah yang terjadi di lembaga sekolah dan menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Acep, Yoni. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia, 2010.
- Afiffudin. *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id> (5 Desember 2023).
- Agustin, Mubiar dan Uyu Wahyudin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020)
- Chan, Nurhani, Skripsi: *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik di PAUD Azhura Medan T.A. 2015/2016*
- D. Tilong, Adi. *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak*. Yogyakarta, Laksana, 2016.
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2016)
- Desni Yuniarni, *Metode Pengembangan anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2017)
- Fadhilah, Nurul. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*, Tahun 2013. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (4 Desember 2023).
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2018)
- Hirmaningsih, *Motorik Halus: Pekan Baru: Online-tersedia di* <http://bintangbangsaku.com/artikel/2017/02/motorik-halus.html>.
- Indraswari, Lolita. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, Tahun 2012. Jurnal Pesona PAUD. Vol.1.No.1.
- Kartikasari, Anisa. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Pesona PAUD. Vol.1.No.1.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif AUD Teori dan Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- M. Saputra, Yudha dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas, 2015.
- Malahayati, *50 Permainan yang Disukai Anak Muslim* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019)

- Marliza. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*, Tahun 2012. Jurnal Pesona PAUD. Vol.1.No.1.
- Maryanti. *Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P 2018/2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2018. <http://repository.uinsu.ac.id> (5 Desember 2023).
- Morrison, S George. *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti*. Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher-Online 2018, tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>, Bibliografi, pdf
- Parmadi, Hajar dan Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2009, *Lingkup Perkembangan Motorik Dalam Bidang Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens, 2016.
- Shofiyah. *Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Hidayatus Shibyan*, Tahun 2013. Jurnal Online Unversitas Negeri Surabaya. Vol.2.No.2.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwandi, Sarwiji. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2015.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdaakarya, 2018)
- Syafaruddin, Herdianto, dan Ernawati. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- W. Santrock, Jhon. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Widhia Astuti, Karina. *Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Piring Plastik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra As-*

Syafi'iyah Matara Tahun 2019. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. <http://ejournal.unesa.ac.id> (5 Desember 2023).

Widyastuti, Danis dan Retno Widyani. *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*. Jakarta: Anggota IKAPI, Puspa Swara, 2015.